

PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA DANAU BULAT DI KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH

PROSPECTS OF TOURISM DEVELOPMENT IN ROUND LAKE Katingan CENTRAL KALIMANTAN

Ise Afifah

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA Milono Km. 1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat wisata bagi pengembangan ekonomi wilayah dan prospek pengembangan wilayah. Hasil yang diharapkan dari penelitian adalah diperolehnya informasi tentang potensi wisata yang ada di Danau Bulat, sehingga dapat mendukung perkembangan kawasan tersebut serta adanya informasi tentang manfaat ekonomi, permintaan ekowisata dan penilaian yang wajar terhadap keberadaan kawasan wisata oleh masyarakat di Jahanjang sebagai dasar pengembangan wisata.

Pengunjung di objek wisata danau bulat sebagaian besar merupakan penduduk kota Kasongan. Kawasan wisata Danu Bulat mempunyai nilai bagi masyarakat, sehingga cukup alasan untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Kegiatan wisata di objek wisata Danau Bulat berdampak positif terhadap perekonomian di sekitar objek wisata Danau Bulat yang diperkirakan manfaat ekonominya pada tahun 2015 mencapai Rp242juta, dimana yang masuk ke pengelola sebesar Rp99,6juta dan yang masuk ke pedagang makanan dan minuman sebesar Rp142,4juta.

Wisata di Danau Bulat masih prospektif untuk dikembangkan dengan strategi pengembangan berupa perbaikan manajemen organisasi lapangan, penyelamatan sarana dan prasarana dari kerusakan, memfungsikan sarana dan prasarana yang telah ada, penyesuaian retribusi, meningkatkan pemasaran dan mendesain tata ruang kawasan pemanfaatan dengan menitik beratkan pada daya tarik unggulan kawasan wisata.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits of tourism for the economic development regions and prospects of development of the region. The expected outcome of the research is to obtain information about the tourism potentials in Round Lake, so it can support the development of the region as well as the lack of information about the economic benefits, the demand for ecotourism and a reasonable assessment of the existence of the tourist areas by the public in Jahanjang as the basis for the development of tourism.

Visitor Attraction in round lakes are mostly city dwellers Kasongan. Danu tourist area Bulat has value for society, which is sufficient reason to maintain and develop it. Attraction tourist activity in Round Lake positive impact on the economy of surrounding attractions Round Lake-expected economic benefits in 2015 reached Rp242juta, where the entrance to the maintainer of Rp99,6juta and into the food and beverage vendors of Rp142,4juta.

Travel in Lake Bulat still prospective to be developed with the development strategy in the improvement of organizational management field, rescue facilities and infrastructure from damage, functioning infrastructure is already there, the adjustment levy, improve marketing and designing spatial utilization area by focusing on the fascination featured tourist areas.

Keywords: Tourism; Development

PENDAHULUAN

Hutan merupakan kekayaan alam yang tidak ternilai harganya bagi kehidupan manusia. Sebagai sumber kekayaan alam, hutan dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemanfaatan

hutan yang berorientasi pada pemungutan hasil hutan berupa kayu dapat pula dipadukan dengan pemungutan hasil hutan non kayu seperti tumbuhan obat, buah-buahan, getah, madu, rotan dan pemanfaatan

dari segi kepariwisataan yang dikenal sebagai ekowisata atau wisata alam.

Di bidang kehutanan, pemerintah menggalakkan pembangunan dan pengelolaan kawasan hutan. Di antaranya adalah pengembangan kawasan konservasi, baik berupa Taman Nasional maupun Hutan Wisata Alam yang difungsikan sebagai kawasan wisata. Menurut Mackinnon (1993), pengembangan pariwisata di dalam dan sekitar kawasan konservasi merupakan cara terbaik untuk mendatangkan keuntungan ekonomi bagi kawasan terpencil melalui penyediaan kesempatan kerja, merangsang pertumbuhan pasar setempat, memperbaiki prasarana angkutan dan komunikasi.

Secara umum tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui manfaat wisata bagi pengembangan ekonomi wilayah dan prospek pengembangan wisata dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi wisata yang ada di kawasan Danau Bulat, sehingga dapat mendukung perkembangan kawasan wisata tersebut serta adanya informasi tentang manfaat ekonomi, permintaan ekowisata dan penilaian yang wajar terhadap keberadaan kawasan wisata oleh masyarakat di Jahanjang sebagai dasar pengembangan wisata.

METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Jahanjang Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini secara efektif dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan September sampai bulan Nopember 2015.

B. Bahan dan Alat Penelitian

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan sebagai berikut: Data pengelolaan (tiket masuk, penyewaan fasilitas) kawasan wisata; Data kependudukan daerah di sekitar kawasan wisata; Data sarana dan prasarana umum di wilayah regional kawasan wisata. Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kuisisioner untuk pengolahan data primer; Kamera, untuk dokumentasi objek wisata.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei menurut Singarimbun (1989), yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

2. Tahap Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dikumpulkan dengan cara pengukuran dan pengamatan langsung di

lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari laporan pengelola dan instansi terkait. Cara pengumpulannya secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Data aktivitas perekonomian : Cara pengumpulannya dilakukan dengan kuisioner dan wawancara dengan cara mendatangi responden.
- b. Data deskripsi lokasi objek wisata: Cara pengumpulannya dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan telaah dokumentasi yang tersedia (peta kawasan, laporan pengelola dan lain-lain). Untuk dokumentasi objek wisata dengan menggunakan kamera.
- c. Data pengelolaan objek wisata: meliputi antara lain status kawasan, penanggung jawab pengelolaan, sistem pengelolaan, perkembangan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun dan jumlah penerimaan dari retribusi. Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumentasi atau laporan dari pengelola atau instansi terkait.
- d. Data penunjang lainnya, antara lain meliputi data demografi, iklim, demografi dan ekonomi regional yang dikumpulkan dari laporan resmi instansi atau badan pemerintah yang terkait.

Kemudian data primer dan data sekunder dikelompokkan ke dalam 4 bagian potensi wisata dengan kriteria menurut Linberg dan kawan-kawan (1995); serta Wind (2000) sebagai berikut:

1. Potensi Alam yaitu potensi wisata dengan objek berupa keadaan lingkungan sebagai tempat kegiatan wisata alam, misalnya daerah aliran sungai, air terjun, pegunungan, danau, gua dan lainnya.
2. Potensi Biologi yaitu potensi ekowisata yang objeknya berupa potensi keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna misalnya satwa liar, vegetasi hutan, kawasan plasma nutfah dan lainnya.
3. Potensi Budaya yaitu potensi wisata yang berasal dari masyarakat setempat akibat adanya aktivitas dan atraksi budaya, misalnya upacara adat, perkampungan dayak, lamin, kerajinan tangan dan lainnya.
4. Potensi Lainnya adalah objek potensi wisata di luar potensi alam biologi dan budaya seperti camping ground, persemaian, kolam dan lain-lain.

D. Analisis Data

1. Analisis Manfaat Ekowisata terhadap Pengembangan Perekonomian Wilayah
 Pengeluaran pengunjung dihitung dengan persamaan yang mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan Bahruni (1993) dalam Suwarya (1995) yaitu sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi jenis pengeluaran pengunjung
 - b. Menghitung rata-rata belanja menurut jenis pengeluaran dengan persamaan sebagai berikut:

$$RB_i = \frac{\sum_{k=1}^{k=n} B_k}{n}$$

Menghitung jumlah belanja pengunjung per tahun untuk setiap jenis pengeluaran dengan persamaan sebagai berikut: $Tb_i = Rb_i \times Q$

Menghitung jumlah belanja pengunjung untuk seluruh jenis pengeluaran dengan persamaan sebagai berikut:

$$TB = \sum_{i=1}^{i=p} TB_i$$

Ket: Rb_i : rata-rata belanja pengunjung jenis pengeluaran i (Rp/orang)

B_k : belanja pengunjung k untuk jenis pengeluaran I (Rp)

TB_i : total belanja pengunjung per tahun untuk jenis pengeluaran i (Rp/tahun)

Q : jumlah kunjungan per tahun (kunjungan/tahun)

TB : total belanja pengunjung per tahun untuk seluruh jenis pengeluaran (Rp/tahun)

N : jumlah sampel/responden

P : jumlah jenis pengeluaran

Pendapatan total per tahun dari pelaku ekonomi dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

$$TP = \sum_{i=1}^{i=k} P_i$$

TP : total pendapatan per tahun

P_i : pelaku ekonomi ke- i

k : jumlah pelaku ekonomi

2. Prospek Pengembangan Wisata

Berdasarkan data keadaan bio-fisik, sarana dan prasarana, karakteristik pengunjung, persepsi pengunjung, manfaat

ekonomi dan permintaan wisata maka dilakukan analisis prospek pengembangan wisata dengan metode analisis SWOT. Untuk mengetahui prospek pengembangan wisata, digunakan analisis deskriptif kuantitatif model SWOT yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Format Matrik SWOT

Strategi pengembangan		Faktor internal	
		Kekuatan	Kelemahan
Faktor eksternal	Peluang	S - O	W - O
	Ancaman	S - T	W - T

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat) (Rangkuti, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kasongan adalah ibukota Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. Secara administratif, kota Kasongan terletak di kelurahan Kasongan Lama dan Kasongan Baru, kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan secara geografis terletak pada 1014'4,9" - 3011'14,72" Lintang Selatan dan 11203'9,59"-112041'47" Bujur Timur, dengan batas wilayahnya:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas, Kota Palangkaraya serta Kabupaten Pulang Pisau
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Malawi Provinsi Kalimantan Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa

Berikut potensi objek wisata Danau Bulat, yakni antara lain:

- a. Potensi wisata alam yang ditawarkan di kawasan objek wisata Danau Bulat kepada wisatawan yang berkunjung, yaitu menikmati keindahan pemandangan alam berupa hamparan danau yang indah yang masih asri, udara yang sejuk dan jauh dari polusi dan kebisingan karena terletak diluar kota Kasongan sehingga membuat ketenangan yang memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung.
- b. Potensi wisata budaya di kawasan objek wisata Danau Bulat antara lain adanya hiburan seni dan budaya antara lain upacara adat penyambutan Potong Pantan, Pencak Silat dan permainan Sepak Bola Api.

Aksesibilitas kawasan ini cukup memadai, tersedia jalan beraspal menuju lokasi serta didukung dengan sarana transportasi yang melintasi kawasan tersebut sehingga secara keseluruhan mudah untuk dijangkau. Dari

pusat kota Kasongan ke Danau Bulat ± 74 km dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 dan 4 dengan waktu tempuh ± 1 Jam.

Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan ini, antara lain terdapat dua buah Guest House tempat para pengunjung yang mau beristirahat atau menginap. Sementara bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan alam juga dapat menggunakan perahu wisata, gasebo-gasebo serta titian jembatan yang terbuat dari kayu ulin. Selain fasilitas tersebut juga ada rute perjalanan untuk melihat satwa yang ada di sekitar hutan, seperti babi hutan, bekantan, monyet dan berbagai jenis burung lainnya, di sekeliling danau terdapat perahu dayung dan pancing. Di dalam kawasan terdapat jenis tanaman Rotan Sega dan Rotan Irit.

B. Analisis Manfaat Wisata Terhadap Perekonomian Wilayah

1. Kegiatan wisata di kawasan Danau Bulat secara ekonomi memberikan manfaat melalui kegiatan transaksi jual beli barang/jasa. Untuk menaksir berapa besar manfaat ekonomi tersebut digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan pelaku ekonomi dan pendekatan belanja pengunjung. Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat diinventarisir jumlah pelaku ekonomi yang terlibat dalam kegiatan wisata, yaitu 13 responden seperti dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pendapatan Aktivitas Perekonomian di Kawasan Wisata Danau Bulat Berdasarkan Jenis Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman

Kode Responden	Pendapatan rata-rata per hari		Pendapatan/ tahun (Rp)	Asal Desa
	hari libur (Rp)	hari besar (Rp)		
1	70.000	200.000	4.810.000	Jahanjang
2	100.000	250.000	6.800.000	Jahanjang
3	45.000	200.000	3.235.000	Jahanjang
4	150.000	245.000	9.940.000	Baun Bango
5	200.000	375.000	13.350.000	Jahanjang
6	50.000	150.000	3.450.000	Jahanjang
7	250.000	375.000	16.500.000	Jahanjang
8	65.000	200.000	4.495.000	Baun Bango
9	550.000	700.000	36.050.000	Baun Bango
10	200.000	350.000	13.300.000	Jahanjang
11	100.000	300.000	6.900.000	Jahanjang
12	150.000	380.000	10.210.000	Baun Bango
13	200.000	400.000	13.400.000	Baun Bango
Jumlah	2.130.000	4.125.000	142.440.000	

Hasil perhitungan taksiran manfaat ekonomi berdasarkan pendekatan pendapatan pelaku ekonomi menunjukkan, bahwa pendapatan terbesar diperoleh dari penjualan makanan dan minuman sebesar Rp142,44juta/tahun atau 58,85 % dari manfaat keseluruhan. Diikuti pendapatan bagi pengelola berupa penyewaan fasilitas guest house sebesar Rp42juta/tahun atau 17,35 %, jasa paket wisata sebesar Rp32,4juta/tahun atau 13,39 %, jasa penyewaan perahu sebesar Rp21,6juta/tahun atau 8,92 % dan paling kecil adalah pendapatan dari pendapatan karcis masuk sebesar 3,6juta/tahun atau sebesar 1,49 % (seperti dapat dilihat pada Tabel 3). Dengan demikian dari jumlah manfaat ekonomi sebesar Rp242,04,- juta/tahun, hanya 41,15 % yang masuk

kepada pengelola Danau Bulat. Berikut disampaikan taksiran manfaat ekonomi

berdasarkan pendekatan pelaku ekonomi, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Taksiran Manfaat Ekonomi Tahun 2015 Berdasarkan Pendekatan Pelaku Ekonomi

Pelaku Ekonomi dan Jenis Pendapatan per Tahun (Rp)	Persentase (%)
Pengelola:	
1. Karcis masuk	1,49
2. Guest House	17,35
3. Jasa perahu wisata	8,92
4. Jasa paket wisata	13,39
Sub jumlah	41,15
Pedagang makanan dan minuman	58,85
Jumlah	100

Pendekatan kedua untuk menaksir manfaat ekonomi adalah dengan taksiran belanja pengunjung per kunjungan. Berdasarkan identifikasi, pengeluaran pengunjung terdiri dari pengeluaran karcis masuk, transportasi, makan dan minum, dokumentasi dan penyewaan alat wisata. Dari hasil perhitungan diperoleh besar pengeluaran rata-rata pengunjung per kunjungan adalah sebesar Rp171.470,-/kunjungan dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp704.454.000,-/tahun seperti dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Taksiran Manfaat Ekonomi di Kawasan Wisata Danau Bulat pada Tahun 2015 Berdasarkan Pendekatan Pengeluaran Pengunjung

Jenis pengeluaran	Rata-rata (Rp/kunjungan)	Jumlah per tahun (Rp/tahun)	Persen tase (%)
Karcis masuk	3.000	3.600.000	0,51
Transportasi	34.695	41.634.000	5,91
Makan & minum	46.175	554.100.000	78,6
Dokumentasi	7.600	9.120.000	6
Penginapan	35.000	42.000.000	1,30
Jasa/sewa alat wisata	45.000	54.000.000	5,96
Jumlah	171.470	704.454.000	100

Pada Tabel 4 juga dapat dilihat bahwa pengeluaran pengunjung untuk karcis hanya 0,51 % dari pengeluaran seluruhnya, sisanya 99,49 % merupakan pengeluaran untuk sektor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan wisata telah memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi sektor lainnya seperti perdagangan barang dan jasa, transportasi dan akomodasi.

Dilihat dari dua pendekatan di atas menunjukkan, bahwa komponen makanan dan minuman mempunyai proporsi yang besar, yang mana komponen ini merupakan bidang usaha yang sebagian besar pelakunya adalah masyarakat sekitar, yaitu berasal dari desa-desa di Kecamatan Kamipang, data lengkap dapat dilihat pada Tabel 2. Ini berarti bahwa kegiatan wisata telah menimbulkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Bila dibandingkan taksiran manfaat ekonomi berdasarkan dua pendekatan di atas (Tabel 3 dan 4), maka

terdapat selisih angka sebesar Rp462.414.000,-. Karena taksiran manfaat ekonomi berdasarkan pendekatan pendapatan pelaku ekonomi merupakan hasil dari transaksi di lokasi wisata, maka selisih angka ini besar kemungkinan merupakan nilai belanja pengunjung di luar lokasi wisata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari jumlah belanja pengunjung di objek wisata Danau Bulat Desa Baon Bango Kecamatan Kamipang hanya Rp242.040.000,- atau 25,57 % yang masuk ke kawasan wisata Danau Bulat, sisanya 74,43 % merupakan manfaat bagi daerah di luar kawasan wisata Danau Bulat.

C. Prospek Pengembangan Wisata

Danau Bulat merupakan satu di antara daerah tujuan wisata andalan bagi Kota Kasongan di Propinsi Kalimantan Tengah. Dalam upaya pengembangan di masa yang akan datang, diperlukan suatu strategi pengembangan yang dapat mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kawasan wisata Danau Bulat. Faktor strategis internal di Danau Bulat dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Faktor Strategis Internal di Kawasan Wisata Danau Bulat

Faktor Strategis	Keterangan
A. Kekuatan:	
▪ Status kawasan	Status kawasan di Danau Bulat secara hukum telah ditetapkan sesuai dengan fungsi utamanya.
▪ Daya tarik Danau Bulat	Danau Bulat memiliki daya tarik pemandangan panorama alam, kontras visual air dan tumbuhan serta adanya fasilitas tempat penginapan, gazebo-gazebo, dan adanya perahu.
▪ Aksesibilitas, sarana dan prasarana	Kawasan ini dilalui oleh jalan primer utama, menghubungkan antara Desa Jahanjang, Kasongan dan Palangka Raya yang tersedia dalam keadaan cukup baik, serta didukung sarana transportasi, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Secara fisik sebagian besar sarana dan prasarana telah tersedia, hanya sebagian kecil saja belum dimanfaatkan secara optimal.
B. Kelemahan:	
▪ Organisasi pengelola	Di Danau Bulat sarana dan prasarana dibangun dengan dana pemerintah kota. Pengelola wisata diangkat dan diberhentikan atas kesepakatan Pembina yaitu Dinas Pariwisata Kota Kasongan. Pengelola secara otonomi melaksanakan manajemen pengelolaan Danau Bulat dalam batas-batas teknis dan kebijakan umum menyangkut pengembangan dan kerja sama dengan pihak lain harus mendapat persetujuan pihak pembina. Di lapangan tidak terlihat identitas petugas lapangan yang menunjukkan instansi tempatnya bernaung.
▪ Pengelolaan wisata	Sebagian fasilitas yang telah dibangun dalam keadaan kurang terpelihara.
▪ Pengelolaan informasi, pemasaran	Promosi dan informasi tentang Danau Bulat bagi pengunjung dan masyarakat masih kurang.
▪ Desain dan arah pengembangan produk wisata	Pengembangan produk wisata desainnya belum mengarah ke pola produk wisata tertentu.

▪ pengunjung besar	Pengunjung potensial baik dari Kota Kasongan maupun daerah lain jumlahnya masih besar.
▪ Persaingan pasar rendah	Persaingan pasar relatif rendah karena kawasan wisata lain masih belum dikelola dan dikembangkan secara baik.
▪ Pekerjaan pengunjung	Karyawan Swasta merupakan pengunjung tertinggi, diikuti pedagang/wiraswasta dan pegawai pemerintahan.
▪ Pendapatan bagi pengelola	Meningkatkan pendapatan bagi pengelola melalui harga karcis ataupun penyewaan fasilitas wisata.
▪ Peningkatan pendapatan daerah	Meningkatkan pendapatan pemerintah kota melalui harga karcis atau retribusi pengunjung yang terjual.
▪ Peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar Danau Bulat	Belanja pengunjung terbesar adalah untuk makanan dan minuman, sehingga menambah pendapatan bagi para pedagang di Danau Bulat, yang sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar Danau Bulat.
B. Ancaman	
▪ Tekanan masyarakat	Kemungkinan timbulnya limbah yang merusak keindahan akibat pertumbuhan penduduk yang relatif cepat di sekitar kawasan tersebut.
▪ Bahaya kebakaran/banjir	Kemungkinan timbulnya kebakaran pada musim kemarau yang panjang dan banjir pada saat musim penghujan.
▪ Penurunan daya tarik wisata	Apabila tidak dikelola dan dipelihara dengan baik semua objek yang ada, maka kawasan akan kehilangan daya tariknya .
▪ Keamanan	Rawan perusakan sarana-sarana wisata.

Analisis SWOT dilakukan berdasarkan Tabel 5 dan 6 dengan menyusun faktor strategis eksternal dan internal ke dalam matrik SWOT yang disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar sebagai faktor pendukung dalam pengembangan wisata Danau Bulat. Faktor eksternal terdiri dari peluang yang dapat dimanfaatkan serta ancaman yang dapat menggagalkan usaha pengembangan wisata, seperti disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Faktor Strategis Eksternal di Danau Bulat

Faktor Strategis	Keterangan
A. Peluang	
▪ Kebijakan pemerintah	Depdagri di tahun 2000 telah menerbitkan pedoman umum pengembangan ekowisata daerah.
▪ Potensi	

Tabel 7. Matrik SWOT Pengembangan Danau Bulat

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Strategi Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Status kawasan • Daya tarik Danau Bulat • Aksesibilitas, sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi pengelola • Pengelolaan kawasan wisata • Pengelolaan informasi dan pemasaran • Desain dan arah pengembangan produk wisata
Peluang (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pemerintah • Potensi pengunjung besar • Persaingan pasar rendah • Pekerjaan pengunjung • Pendapatan bagi pengelola • Peningkatan pendapatan daerah • Peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat Danau Bulat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mensosialisasikan nilai kawasan wisata kepada seluruh stakeholder • Memfungsikan semua fasilitas yang tersedia secara optimal • Desain tata ruang kawasan dengan menitik beratkan pada daya tarik unggulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki manajemen organisasi • Penyelamatan sarana dan prasarana • Meningkatkan informasi dan pemasaran
Ancaman (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan masyarakat • Bahaya kebakaran/banjir • Penurunan daya tarik Danau Bulat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mensosialisasikan status dan fungsi kawasan • Memanfaatkan aksesibilitas, sarana dan prasarana untuk pencegahan dan penanggulangan kerusakan kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan intensitas pengelolaan dan perbaikan kualitas lingkungan • Meningkatkan kerja sama antar instansi terkait

Pada Tabel 7 di atas dapat dilihat beberapa rumusan strategi yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan kawasan Danau Bulat dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Strategi S – O

a. Mensosialisasikan nilai penting kawasan

Sosialisasi nilai penting ini dapat dilihat baik dari aspek nilai ekonomi kawasan maupun dampak ekonomi bagi

masyarakat. Strategi ini dapat dilakukan melalui publikasi, pertemuan resmi instansi pemerintah dan non pemerintah, sehingga keberadaan kawasan mendapat pengakuan dan dukungan dalam pengembangannya.

b. Memfungsikan semua sarana dan prasarana secara optimal

Prasarana wisata merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya, seperti adanya rumah makan, penginapan, alat transportasi dan lain-lain.

Strategi lain dalam pengembangan wisata di kawasan ini adalah memfungsikan semua sarana dan prasarana yang ada seperti halnya gasebo-gasebo, guest house, dan perahu wisata sehingga tidak terkesan ditelantarkan. Tempat bersantai dan tempat sampah perlu ditambah lagi karena terlihat masih banyaknya sampah berserakan di mana-mana.

c. Mendesain tata ruang kawasan

Tata ruang kawasan merupakan dasar pengelolaan suatu kawasan konservasi. Melalui zonasi areal pemanfaatan untuk wisata dan areal konservasi ditata

sedemikian rupa, sehingga kegiatan wisata dapat berjalan dengan baik tanpa merusak zona inti. Bagian yang tidak kalah penting adalah ruang untuk penjualan makanan dan minuman. Pemilihan lokasi ini diusahakan representatif, baik dari luasan maupun posisinya sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung.

2. Strategi W - O

a. Memperbaiki manajemen organisasi

Keberhasilan pembangunan dan pengembangan kawasan wisata danau bulat akan dapat terwujud bila semua unsur yang terkait dapat menjalankan peran dan fungsinya dan saling mendukung. Peran pemerintah dalam kegiatan pembangunan kawasan wisata selain menyediakan infrastruktur pendukung diharapkan dapat menarik investor yang berminat untuk mengembangkan usaha di sektor jasa pariwisata. Dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan yang umumnya berbenturan dengan aspek pendanaan, maka proporsi pembagian dana retribusi perlu diprioritaskan untuk pembenahan/rehabilitasi sarana dan prasarana guna mencegah kerusakan yang lebih parah.

b. Penyelamatan sarana dan prasarana

Pembangunan fasilitas-fasilitas di Danau Bulat merupakan hasil kerja sama antara pihak pengelola yaitu Pemerintah Kota Kasongan cq Dinas Pariwisata, yang membantu dalam mengucurkan serta

pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah ada. Oleh karenanya harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pemeliharannya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat yang terlibat, baik pihak pengelola, pengunjung dan masyarakat sekitar wisata guna bersama-sama menjaga semua fasilitas serta sarana dan prasarana yang telah ada dengan sebaik-baiknya, sehingga sarana dan prasarana yang telah dibangun dengan menelan biaya yang tidak sedikit bisa dijaga keutuhannya.

c. Peningkatan informasi dan pemasaran

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan informasi dan pemasaran bertujuan agar Danau Bulat dapat diketahui, dikenal dan dikunjungi oleh seluruh masyarakat Kota Kasongan dan dari daerah lain. Selain itu diharapkan agar dari kegiatan pemasaran seluruh potensi Danau Bulat yang ada dapat dikenal oleh pengunjung. Sasaran ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan promosi yang sudah ada dan penyebaran informasi secara luas melalui media cetak seperti leaflet, brosur, papan reklame, radio maupun media social (layanan internet), yang mana promosi ini pada hakekatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran yang harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu serta berkesinambungan, sehingga nantinya dapat menarik minat para pengunjung dari berbagai jenis pekerjaan pengunjung untuk datang dan berwisata di

daerah Danau Bulat, yang akhirnya dapat menambah pendapatan bagi pengelola.

Kegiatan lain dapat dilakukan dengan cara menambah dan memperbaiki fasilitas denah dan penunjuk arah yang lebih informatif serta menambah atraksi ataupun pertunjukkan yang dapat menarik pengunjung, dimana pengunjung terbanyak di Danau Bulat merupakan karyawan swasta. Upaya lain yang dapat dilakukan berupa penyediaan tentang informasi ketersediaan akomodasi makanan dan minuman yang merupakan belanja terbesar pengunjung agar pengunjung tidak mempunyai kecenderungan membeli makanan atau minuman di luar lokasi, sehingga dapat meningkatkan proporsi belanja pengunjung dan menambah pendapatan bagi pedagang di daerah Danau Bulat.

3. Strategi S - T

a. Sosialisasi status dan fungsi kawasan

Sosialisasi status dan fungsi kawasan kepada masyarakat sangat penting untuk mendukung program pencegahan kerusakan kawasan dari kegiatan manusia. Peran serta aktif dilaksanakan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan pariwisata alam atau melalui pembinaan rasa ikut memiliki di

kalangan masyarakat. Peran serta pasif dapat dilakukan melalui upaya penyuluhan maupun dialog dengan aparat pemerintah, karena masyarakat cenderung sekedar melaksanakan perintah dan mendukung terpeliharanya konservasi sumberdaya alam, sehingga dengan adanya peran serta masyarakat ini dapat timbul kesadaran untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak mengganggu atau merusak lingkungan alam sekitar objek wisata.

b. Memanfaatkan aksesibilitas, sarana dan prasarana untuk pencegahan dan penanggulangan kerusakan kawasan

Pengamanan kawasan Danau Bulat merupakan hal yang penting mengingat luas kawasan yang besar. Untuk pencegahan dan penanggulangan gangguan terhadap objek wisata dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti jalan, ruang informasi dan menambah sarana seperti portal.

4. Strategi W – T

a. Meningkatkan intensitas pengelolaan dan perbaikan kualitas lingkungan

Untuk upaya penanggulangan kerusakan lingkungan atau ancaman kerusakan dari luar, dapat dilakukan pengelolaan yang lebih intensif sehingga anggapan sebagian masyarakat bahwa kawasan wisata yang tidak bertuan dapat dieliminir. Kegiatan pemeliharaan, pembersihan kawasan dari sampah dan

pengaturan tata letak akan menimbulkan anggapan bahwa kawasan dikelola dengan serius. Upaya lain melalui pembuatan sekat bakar yang dimaksudkan untuk mencegah bahaya kebakaran terutama di musim kemarau. Kemudian dapat dilakukan rehabilitasi terhadap kawasan yang terbuka, seperti usulan beberapa responden, sehingga dengan upaya ini membuat masyarakat akan lebih menghormati lingkungannya.

b. Meningkatkan kerja sama antar instansi terkait

Upaya dalam mencegah dan menanggulangi kerusakan hutan dapat dilakukan secara bersama-sama antar instansi terkait. Instansi penanggung jawab kawasan dengan pengelola secara bersama-sama dapat melakukan patroli rutin untuk mencegah kebakaran hutan dan pengamanan kawasan dari kerusakan. Selain itu dapat pula dilakukan pemasangan rambu-rambu peringatan kepada pengunjung agar tidak melakukan kegiatan yang dapat menyebabkan kerusakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengunjung di Objek Wisata Danau Bulat sebagian besar merupakan penduduk Kota Kasongan.

2. Kawasan wisata Danau Bulat mempunyai nilai bagi masyarakat, sehingga cukup alasan untuk mempertahankan dan mengembangkannya.
3. Kegiatan wisata di Objek Wisata Danau Bulat berdampak positif terhadap perekonomian di sekitar Objek Wisata Danau Bulat yang diperkirakan manfaat ekonominya pada tahun 2015 mencapai Rp242juta, dimana yang masuk ke pengelola sebesar Rp99,6juta dan yang masuk ke pedagang makanan dan minuman sebesar Rp142,4juta .
4. Wisata di Danau Bulat masih prospektif untuk dikembangkan dengan strategi pengembangan berupa perbaikan manajemen organisasi lapangan, penyelamatan sarana dan prasarana dari kerusakan, memfungsikan sarana dan prasarana yang telah ada, penyesuaian retribusi, meningkatkan pemasaran dan mendesain tata ruang kawasan pemanfaatan dengan menitik beratkan pada daya tarik unggulan kawasan wisata.

B. Saran

1. Fasilitas-fasilitas yang penting seperti tempat sampah, arena parkir serta jalan hendaknya lebih diprioritaskan.
2. Dalam jangka pendek perlu dilakukan penyelamatan sarana dan prasarana yang telah ada dari kerusakan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1996. Keputusan Dirjen Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam No. 129/Kpts/DJ-VI/1996 perihal Pola Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, Taman Buru dan Hutan Lindung, Jakarta.
- Linberg, K and E.H. Donald.1995. Ekoturism Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola. Terjemahan Yayasan Alam Mitra Indonesia, Jakarta
- Mackinnon, J. 1993. Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropis. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 188 h.
- Singarimbun, M. 1989. Metode dan Proses Penelitian. Metode Penelitian Survei (M. Singarimbun dan S. Effendi (Editor)), LP3ES, Jakarta. 336 hal.
- Suwarya, N. 1995. Permintaan dan Manfaat Rekreasi Hutan di KPH Purwakarta. Thesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wind, Y . 2000. The Potensial For Eco – Tourism in Berau Forest Area. Report Prepared For PT. Inhutani I and Berau Forest Management Project, Jakarta.
- <http://berita.borneoclimate.info/2013/09/18/s-ekilas-tentang-desa-jahanjang-di-kalimantan-tengah/> diakses tanggal 02 Oktober 2015, jam 08.15 wib.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Katingan diakses tanggal 02 Oktober 2015, jam 09.25 wib.